

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan kurangnya kebutuhan mendasar termasuk makanan, air minum yang aman, lingkungan yang nyaman, kesehatan, tempat tinggal dan pendidikan. Hal ini didasarkan pada kurangnya pendapatan dari sumber daya produktif untuk mendukung penghidupan berkelanjutan termasuk kelaparan dan kekurangan gizi, kesehatan yang buruk, terbatasnya akses pendidikan dan layanan dasar lainnya (Safira dkk., 2021, hlm. 84).

Kemiskinan adalah suatu kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang (seperti sandang, pangan, dan pangan) dalam komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Distribusi pendapatan yang tidak merata akibat pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitas yang rendah.

Fenomena dan permasalahan sosial yang terus menerus dikaji menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintahan daerah dengan adanya kemiskinan yang memberikan dampak terhadap masyarakat. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pertumbuhan. Kemiskinan dapat memberikan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) pada

permasalahan sosial lainnya. Banyaknya jumlah orang yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana tenaga kerja mereka tidak produktif (musiman). Jenis pengangguran ini berdampak pada sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga menyulitkan banyak keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka meskipun mereka masih dalam status dan posisi yang sedang bekerja (Sariman dkk., 2022, hlm. 729).

Tingkat kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa mereka telah berada pada tingkat kesejahteraannya. Kesehatan, situasi ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup dapat digunakan untuk mengukur suatu kesejahteraan. Dalam pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang kaya maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga lembaga pendidikan terbaik. Sama dengan halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan adalah kesanggupan keluarga untuk memenuhi segala kebutuhannya agar mempunyai kehidupan yang lebih baik dan nyaman, kesejahteraan yang merupakan tujuan seluruh keluarga (Mulia & Saputra, 2020, hlm. 68)

Kesejahteraan sosial diartikan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial sebagai syarat terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup lebih layak, mampu berkembang secara pribadi dan mampu menjalankan kehidupannya (Aeda & Jannah, 2022, hlm. 166).

Dalam situasi ini, pemerintah melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi masalah kesejahteraan sejalan dengan UUD 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas hidup Negara. Program Keluarga Harapan atau yang lebih dikenal dengan PKH yang merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk memberikan suatu bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

PKH merupakan program bantuan sosial untuk perlindungan sosial di Indonesia. Ketika suatu keluarga memenuhi persyaratan tertentu dan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), maka bantuan diberikan kepada mereka. Program ini dikenal di dunia Internasional dengan istilah CCT (*Conditional Cash Transfers*). Sejak dimulainya pada tahun 2007, PKH telah membantu menurunkan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bantuan sosial, yang dikenal sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH bermaksud memberikan akses KPM bagi ibu hamil, anak usia dini dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan dan kesehatan yang telah disediakan. Sejalan dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI, manfaat PKH saat ini juga diperuntukkan bagi masyarakat lanjut usia dan penyandang disabilitas berat. Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan layanan sosial mendasar seperti kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga terus didampingi untuk mendapatkan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi center of excellence dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sinergi antar program perlindungan sosial dan pemberdayaan

merupakan upaya yang terus dilakukan demi mencapai kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH (Kementerian Sosial RI, 2021, hlm. 7).

Program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang utama dari pembangunan yaitu banyaknya penduduk miskin dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Program Keluarga Harapan (PKH) yang berfungsi sebagai perlindungan sosial bertujuan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, sehingga perlu dengan adanya penguatan dan pemberdayaan agar masyarakat memiliki kekuatan dan mampu keluar dari lingkaran kemiskinan (Bangun dkk., 2019, hlm. 128).

Sebagai landasan di dalam Al-Qur'an untuk memberikan hak-haknya pada keluarga yang tidak mampu, firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 26, yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”*.

Berdasarkan ayat ini, sesuai dengan syariat Islam pemerintah diwajibkan untuk memberikan keistimewaan kepada mereka yang membutuhkan. Eksistensi manusia secara keseluruhan sejatinya selalu berkembang dalam setiap masyarakat searah dengan tujuan-tujuan kemasyarakatan. Hal inilah yang menjadi pendorong pemulihan perekonomian Indonesia. Hal ini bertujuan agar dengan pemberian bantuan keuangan berupa dana PKH, pengguna akan termotivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program diperlukan pengukuran efektif atau tidaknya suatu program tersebut. Menurut Ni Wayan Budiani (2009) Efektif atau tidaknya suatu program dapat dilihat dari sejauh mana tujuan program telah tercapai. Untuk mengukur dan menentukan efektivitas pelaksanaan suatu program dapat dilakukan dengan berbagai indikator berdasarkan prinsip dan teori yang ada, digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program. Keefektifan dapat dilihat dari siapa yang menilai dan memaknainya. Sehingga penilaian tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program yang dapat diukur melalui indikator yaitu ketepatan sasaran program, tujuan program, sosialisasi program, dan pemantauan program (Nuraida, 2019, hlm. 150).

Program Keluarga Harapan (PKH) disebutkan bahwa yang dimaksud adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima PKH. Kecamatan Alalak merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten atau Kota Barito Kuala dan salah satunya Desa Semangat Karya yang mana diharapkan setiap Desa memperoleh dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan pengamatan penulis pada objek penelitian bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan dari pemerintah untuk masyarakat miskin, sehingga perlu dikaji lebih dalam mengenai dampak yang dirasakan oleh

masyarakat penerima bantuan PKH dan mengukur keefektifitasan program yang sudah dijalankan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semangat Karya Kecamatan Alalak”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan agar penelitian ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka sangat diperlukan rumusan masalah yang jelas dan terarah, dan rumusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semangat Karya?
2. Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semangat Karya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semangat Karya Kecamatan Alalak
2. Untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semangat Karya Kecamatan Alalak.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan, di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan untuk penelitian tentang bagaimana Ekonomi Islam memandang daya pikir pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH).

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Kepada Pengurus PKH

Diharapkan bagi pengurus PKH dapat dijadikan evaluasi terhadap kinerjanya, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan program keluarga harapan dalam mensejahterakan masyarakat.

###### b. Kepada Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat agar lebih mengetahui fungsi dari PKH yang diberikan pemerintah untuk masyarakat serta dapat memahami cara mengelola dana bantuan dari pemerintah dengan baik, agar tidak disalah gunakan.

#### **E. Definisi Operasional**

Efektivitas adalah unsur pokok dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun suatu program.

Disebut efektif apabila tercapainya suatu tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Abizal dkk., 2022).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan Program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. PKH salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan antar generasi (Kementerian Sosial, hlm. 7).

Jadi, yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan implementasi dari program yang dikembangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Tujuan program bantuan sosial bersyarat bagi Keluarga Miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima PKH adalah apakah dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran efektivitas.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai landasan/rujukan dari pembahasan yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, guna dan tujuan peneliti disini adalah sebagai pembandingan dan memperkaya teori karya ilmiah sebagai acuan terhadap penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berusaha mengupas pembahasan mengenai topik serupa antara lain:



1. Skripsi oleh Kartiawati (1351010145) dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan diTinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan empat indikator dalam mengukur efektivitas suatu program yaitu: ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan dan pemantauan program. Sedangkan Kartiawati menggunakan lima indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengukur suatu program dengan melihat bagaimana keefektivitasan yang telah dicapai oleh program tersebut.
2. Skripsi oleh Sendy Septian Aziz (11170541000002) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang berjudul *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Pamanukan Hilir Kecamatan Pamanukan Subang*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian hanya dengan mengukur keefektivitasan suatu program yang telah dicapai sedangkan penelitian terdahulu mengukur keefektivitasan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaatnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengukur keefektivitasan dengan menggunakan empat indikator pencapaian yaitu: ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan dan pemantauan program.

3. Skripsi oleh M. Fikri Ade Pratama (501180055) dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022 yang berjudul *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Semangat Karya Kecamatan Alalak sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang Analisis Pengembangan Ekonomi Melalui Program Keluarga Harapan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji suatu program yang diberikan oleh Pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, adalah landasan teori, berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasan penelitian, gambaran pelaksanaan dan efektivitas dalam pelaksanaan program keluarga harapan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bab ketiga, berisi metode penelitian berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat, dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data.

Bab kelima, menyajikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.